



Identitas Buku :

- Judul buku : *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*
- Pengarang : Endah Tri Priyatni
- Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Tanggal Terbit : 2020
- ISBN : 9789790105805
- Tebal halaman : xi, 253 halaman
- Lebar : 16 cm
- Tinggi : 23 cm

Sinopsis Buku:

Buku *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* merupakan karya akademik yang menawarkan pendekatan literasi kritis dalam kegiatan membaca dan memahami karya sastra. Literasi kritis di sini mengacu pada kemampuan pembaca untuk tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan menilai ide-ide yang terkandung dalam karya sastra, serta menghubungkannya dengan realitas sosial dan budaya.

Penulis mencoba menjembatani dunia sastra yang sering dianggap elitis dengan praktik pendidikan yang membumi. Dengan pendekatan literasi kritis, siswa atau pembaca diajak untuk menjadi subjek aktif yang tidak hanya menerima, tetapi juga mengkritisi makna yang disajikan dalam teks sastra.

Isi Resensi:

Buku "*Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*" ini menyajikan pendekatan inovatif terhadap pembelajaran sastra dengan menggabungkan konsep

*Rasdanelis_2025

literasi kritis ke dalam proses membaca dan mengapresiasi karya sastra. Adapun isi buku ini diuraikan dalam beberapa bagian utama:

1. Pengantar literasi kritis dalam konteks sastra. Pada bagian ini, dikenalkan literasi kritis sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial dan politik pembaca melalui teks. Literasi kritis bukan sekadar kemampuan memahami kata-kata dalam teks, tetapi kemampuan untuk "membaca dunia" melalui teks sastra.
2. Konsep teoretis literasi kritis, disini memaparkan secara rinci landasan teoritis dari literasi kritis, termasuk tokoh-tokoh penting seperti Paulo Freire, Giroux, dan lainnya. Bagian ini menjelaskan bagaimana pendidikan seharusnya memberdayakan siswa menjadi agen perubahan sosial.
3. Strategi membaca sastra dengan pendekatan kritis. Penulis membahas tentang metode pembacaan karya sastra seperti puisi, cerpen, dan novel dengan memanfaatkan pendekatan literasi kritis. Pembaca diarahkan untuk mengidentifikasi isu-isu kekuasaan, ketidakadilan, stereotip, dan ideologi yang terkandung dalam teks.
4. Contoh analisis karya sastra. Pada bab ini disertakan beberapa contoh aplikasi konkret dengan menganalisis karya sastra populer menggunakan pendekatan literasi kritis. Hal ini memudahkan pembaca memahami bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam konteks nyata.
5. Implikasi dalam Pendidikan. Bab terakhir membahas bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di sekolah, serta bagaimana guru dapat membimbing siswa agar menjadi pembaca yang aktif, kritis, dan empatik. Literasi kritis diposisikan sebagai media pendidikan karakter dan kesadaran sosial.

Kelebihan Buku:

- Menggabungkan teori literasi kritis dengan praktik pendidikan sastra secara konkret.
- Relevan dengan kurikulum dan isu-isu pendidikan modern.
- Bahasa yang digunakan cukup akademis namun tetap bisa dipahami oleh kalangan guru dan mahasiswa pendidikan.
- Menumbuhkan kesadaran kritis pembaca terhadap realitas sosial lewat sastra.

Kekurangan:

- Pendekatan literasi kritis membutuhkan pemahaman awal tentang teori pedagogis, yang mungkin menantang bagi pembaca awam.
- Beberapa bagian mungkin terlalu teoritis untuk guru atau pembaca non-akademis tanpa latar belakang pendidikan.

Kesimpulan

Buku ini sangat direkomendasikan bagi guru Bahasa Indonesia, mahasiswa pendidikan, peneliti sastra, dan siapa saja yang tertarik pada pendekatan baru dalam mengapresiasi sastra. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis* memberi kontribusi penting dalam membentuk pembaca sastra yang lebih peka, kritis, dan reflektif terhadap isu-isu kemanusiaan dan keadilan sosial.

Koleksi buku ini dapat diakses di OPAC Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada:

<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=32951>